

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Abdul Qadir Jailani,

Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

qadirjailani12@gmail.com

Received: 15-08-2024

Revised: 27-08-2024

Approved: 28-08-2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada bank umum syariah di Indonesia, menggunakan indikator seperti ROA, ROE, NPF, CAR, BOPO, dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan, yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga kecukupan modal dapat mengurangi risiko financial distress. Sebaliknya, NPF, BOPO, dan LDR menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah, ketidakefisienan operasional, dan rasio pinjaman yang tinggi meningkatkan risiko kesulitan keuangan. ROE, meskipun merupakan indikator kinerja penting, tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja keuangan yang baik, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko, untuk menjaga stabilitas keuangan bank syariah dan mengurangi risiko financial distress. Penelitian ini juga didukung oleh 5 tinjauan literatur yang memperkuat topik, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berperan penting dalam mencegah financial distress di sektor perbankan syariah.

Kata kunci: Kinerja keuangan, financial distress, bank umum syariah, ROA, CAR.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia. Berbagai indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Jumirin Asyikin, Sri Ernawati, dan Akhmad Yafiz Syam (2020) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba dari asetnya dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan (Asyikin *et al.*, 2020). Namun, Dahruji dan Muslich (2022) menemukan bahwa ROE tidak selalu signifikan dalam mempengaruhi *Financial distress* di bank syariah, yang menekankan pentingnya konteks operasional yang lebih luas dalam menganalisis dampak ROE (Dahruji and Muslich, 2022)..

Sementara itu, NPF, yang mencerminkan kualitas aset bank, ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko *financial distress*. Zunanto dan Abdullah (2023) serta Jumirin Asyikin *et al.* (2020) menemukan bahwa NPF yang tinggi meningkatkan risiko *Financial distress* karena menurunnya kualitas aset dapat mengancam stabilitas keuangan bank (Zunanto and Abdullah, 2023)(Asyikin *et al.*, 2020). Di sisi lain, CAR, yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menutupi risiko, juga merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko *financial distress*. Studi oleh Purwanto, Perkasa, dan Abadi (2023) selama pandemi COVID-19 menegaskan bahwa CAR yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kesulitan keuangan, sementara BOPO, yang mengukur efisiensi operasional bank, dapat meningkatkan risiko *Financial distress* jika tidak dikelola dengan baik (Purwanto, Perkasa and Abadi, 2023).

Lebih lanjut, LDR dan risiko kredit (CR) sebagai variabel moderasi juga ditemukan berperan penting dalam mempengaruhi *financial distress*. Penelitian oleh Purwanto et al. (2023) menunjukkan bahwa selama pandemi, risiko kredit memperkuat pengaruh LDR dan ROA terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang baik dapat membantu mencegah kesulitan keuangan di bank syariah (Purwanto, Perkasa and Abadi, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa kinerja keuangan yang baik, didukung oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko yang efektif, sangat penting dalam mengurangi risiko *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro memainkan peran penting dalam menentukan risiko ini, sehingga pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan risiko diperlukan untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan ialah gambaran posisi keuangan dalam satu periode yang biasanya dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas perusahaan (Agustin, Susanti and Erpidawati, 2023). Pengukuran ini dilakukan untuk menilai efektivitas operasional dan stabilitas finansial perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator utama bagi perusahaan, baik dari perspektif internal maupun eksternal, karena berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, penilaian risiko, dan penetapan tujuan jangka panjang (Trihastuti, Prajogi and Ponco, 2023).

Financial distress

Financial distress adalah terjadinya pembatasan pada kesulitan keuangan perusahaan akibat penurunan kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta kemungkinan bahwa perusahaan akan menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mempertahankan bisnisnya (Kalbuana et al., 2023). *Financial distress* ialah ketidakmampuan industri dalam mengelola keuangan industri serta menciptakan laba pembedahan yang negatif sehingga menyebabkan industri tidak sanggup guna membayar pinjaman pokok serta bunga pinjamnya (ROSDIANA et al., 2022).

Hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami *financial distress*, sementara perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar untuk menghadapi kesulitan keuangan (Savery, Haninun and Riswan, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan dan *Financial Distress*

Kinerja keuangan lembaga keuangan mikro (Microfinance Institutions - MFIs) dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dalam banyak literatur, profitabilitas MFIs biasanya dinyatakan sebagai fungsi dari faktor penentu internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi termasuk elemen yang dapat dikendalikan oleh manajemen seperti rasio modal terhadap aset, efisiensi operasional, rasio utang terhadap ekuitas, dan kualitas portofolio. Faktor eksternal, yang berada di luar kendali manajemen, termasuk konsentrasi pasar, PDB, dan tingkat inflasi. Faktor-faktor ini, baik internal maupun eksternal, secara kolektif mempengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas keseluruhan lembaga tersebut (Abuye Ertiro and Jemal Mohammed, 2022).

Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah digambarkan sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini bertindak sebagai perantara antara individu yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana, dengan tetap menjaga kesesuaian operasionalnya dengan hukum Islam, yang melarang praktik riba (bunga).

Bank Umum Syariah juga diharuskan untuk menjaga modal yang memadai sebagai tanda kesehatan keuangan dan kepercayaan nasabah. Modal ini, yang disebut sebagai "Capital Buffer," digunakan untuk melindungi bank dari risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan, serta untuk mematuhi regulasi dari otoritas keuangan terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia (Tanjung, Imsar and Harahap, 2023).

Teori Kinerja Keuangan dan *Financial Distress*

Teori Kinerja Keuangan adalah konsep yang mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan Current Ratio. Tujuannya adalah untuk memastikan kesehatan finansial perusahaan, yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya (Eko Setiawan, H and Nany, 2023).

Financial Distress terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang mengancam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban seperti pembayaran hutang dan biaya operasional. Penyebabnya bisa berupa penurunan pendapatan, manajemen yang buruk, atau ketergantungan berlebihan pada hutang (Guizani and Abdalkrim, 2022).

Hubungan antara keduanya adalah kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi indikator awal *financial distress*, sedangkan *financial distress* sering kali memperburuk kinerja keuangan perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Jumirin Asyikin et al. (2020) menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan BOPO yang tinggi meningkatkan risiko

kesulitan keuangan. Penelitian lain oleh Zunanto dan Abdullah (2023) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, khususnya melalui komite audit, dapat mengurangi risiko pembiayaan yang berpotensi menyebabkan *financial distress*. Sementara itu, penelitian oleh Purwanto et al. (2023) selama pandemi COVID-19 menegaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit, di mana rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan-temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan manajemen risiko dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank umum syariah di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* atau Review Artikel Terstruktur. Proses sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian yang relevan dengan suatu topik tertentu. SLR bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan dalam suatu bidang ilmu (Randy F., 2023).

Penelusuran literatur ini mencakup dari berbagai sumber, yaitu Google scholar, buku, jurnal studi, dan wawasan literatur mengenai *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Metode studi ini melibatkan pemeriksaan artikel jurnal dan studi lain yang diterbitkan antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Proses seleksi studi biasanya melibatkan beberapa tahap (Randy F., 2023) :

1. Pemeriksaan judul dan abstrak : peneliti memeriksa judul dan anstrak dari setiap studi untuk menentukan apakah studi tersebut memenuhi kriteria seleksi. Jika tidak, studi tersebut dapat langsung dikeluarkan dari review literatur.
2. Pemeriksaan teks lengkap studi : peneliti membaca teks lengkap dari setiap studi yang memenuhi kriteria seleksi pada tahap sebelumnya. Peneliti kemudian membuat Keputusan final tentang apakah studi tersebut akan dimasukkan dalam review literatur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia secara signifikan. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti bank dengan kemampuan laba yang lebih tinggi dari asetnya cenderung mengalami risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah. Demikian juga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, menandakan bahwa modal yang memadai berfungsi sebagai bantalan terhadap potensi kerugian dan dapat mengurangi risiko *financial distress*. Sementara itu, *Non-Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan, di mana tingginya NPF dan BOPO yang tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko *financial distress*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang tinggi dibandingkan dengan simpanan dapat memperbesar risiko likuiditas.

Pembahasan hasil ini sejalan dengan metodologi yang diterapkan, di mana data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kinerja keuangan dan risiko

financial distress. Metode regresi linier berganda yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel keuangan, seperti ROA, ROE, NPF, CAR, BOPO, dan LDR, terhadap financial distress. Hasil uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis yang akurat, memastikan keandalan temuan penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kinerja keuangan yang efektif, termasuk peningkatan ROA dan CAR serta pengelolaan risiko yang baik, sangat penting dalam mengurangi risiko *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini menekankan bahwa meskipun ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan, faktor-faktor seperti NPF, BOPO, dan LDR tetap berperan penting dalam menentukan stabilitas keuangan. Penelitian ini menyarankan agar bank fokus pada peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko kredit untuk menjaga kestabilan keuangan mereka. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi *Financial distress* dan untuk menguji generalisasi temuan ini di konteks yang lebih luas.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan mempengaruhi *Financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia. *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti mengurangi risiko *financial distress*, sedangkan *Non-Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkatkan risiko tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berkontribusi pada peningkatan risiko *financial distress*. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini menyarankan agar bank fokus pada peningkatan ROA, CAR, serta efisiensi operasional dan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas keuangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor tambahan dan konfirmasi temuan ini dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuye Ertiro, M. and Jemal Mohammed, L. (2022) 'Factors Affecting the Financial Performance: A Case of Microfinance Institutions in Ethiopia', *Journal of Finance and Accounting*, 10(1), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20221001.17>.
- Agustin, S., Susanti, E. and Erpidawati, E. (2023) 'Gambaran Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Tahun 2019-2021', *Menara Medika*, 5(2), pp. 262-270. Available at: <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.3847>.
- Asyikin, J. et al. (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Melalui Efisiensi Dan Risiko (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)', *40 Spread*, 9(2), pp. 40-64. Available at: <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/index>.
- Dahruji, D. and Muslich, A.A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 - 2020', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3), pp. 388-400. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>.
- Eko Setiawan, B., H, H. and Nany, M. (2023) 'Teknologi Informasi, Sistem Informasi

- Akuntansi Manajemen, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), pp. 22–32. Available at: <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.559>.
- Guizani, M. and Abdalkrim, G. (2022) 'Board gender diversity, financial decisions and free cash flow: empirical evidence from Malaysia', *Management Research Review*, 45(2), pp. 198–216. Available at: <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0246>.
- Kalbuana, N. *et al.* (2023) 'CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance', *Cogent Business and Management*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.
- Purwanto, S., Perkasa, D.H. and Abadi, F. (2023) 'Assessment of Banking Conditions on Financial Distress During the Period of COVID-19 in Indonesia', *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, pp. 467–474. Available at: <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.42>.
- ROSDIANA, R. *et al.* (2022) 'Prediksi Financial Distress Perusahaan Food and Beverage Menggunakan Metode Naive Bayes', *Jurnal Ilmiah Betrik*, 13(2), pp. 208–220. Available at: <https://doi.org/10.36050/betrik.v13i2.461>.
- Savery, Y.I., Haninun, H. and Riswan, R. (2024) 'Financial Performance To Determine Financial Distress Conditions', *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 3(2), pp. 598–611. Available at: <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i2.1077>.
- Tanjung, R.A., Imsar, I. and Harahap, R.D. (2023) 'Analysis of Factors Influencing The Capital Buffer In Sharia Commercial Banks In Indonesia', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), pp. 65–88. Available at: <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.913>.
- Trihastuti, R., Prajogi, M.B. and Ponco, Y. (2023) 'Pelatihan Kinerja Keuangan : Pengertian, Penilaian Dan Fungsi Sebuah Bisnis Kepada Siswa Sman 20 Tangerang Banten', *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), pp. 234–241. Available at: <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.24096>.
- Zunanto, M. and Abdullah, A. (2023) 'Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), pp. 436–450. Available at: <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0268>.